

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Menurut Elkarimah dkk dalam Pendidikan Agama Islam, terdapat sub-mata pelajaran yang memiliki peran penting, yaitu Fiqih (Fauzi et al., 2023). Fiqih merupakan bidang studi yang membahas hukum-hukum Islam serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, yang memiliki peranan penting dalam membentuk kedisiplinan dan tata krama siswa dalam menjalani aktivitas sehari-hari (Ainiyah & Rahayu, 2023). Selain itu Fiqih Islam merupakan hukum-hukum yang meliputi semua aspek kebutuhan manusia dan memperhatikan seluruh aspek kehidupan pribadi dan masyarakat, maka dari itu pendidikan Fiqih mutlak diperlukan di sekolah (Angela & Munawir Pasaribu, 2022).

Guru di sekolah tidak hanya berperan sebagai penyampai ilmu pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam membentuk sikap dan keterampilan mereka. Di antara berbagai guru mata pelajaran, guru Fiqih memiliki peran yang sangat penting dalam membina sikap siswa. Hal ini disebabkan oleh sifat pendidikan Fiqih yang berfokus pada pembentukan sikap dan perilaku, terutama dalam aspek ibadah, muamalah, dan syariah, yang berhubungan langsung dengan tindakan dan kebiasaan sehari-hari siswa (Angela & Munawir Pasaribu, 2022).

Mata pelajaran di MTs terbagi ke dalam beberapa bidang yang dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam tentang ajaran Islam. Beberapa mata pelajaran utama di antaranya adalah Fiqih, Akidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), serta Al-Qur'an dan Hadits (Qur'dits). Setiap mata pelajaran memiliki fokus yang berbeda namun saling melengkapi, bertujuan membentuk peserta didik yang tidak hanya memiliki pengetahuan agama yang luas, tetapi juga mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya mata pelajaran tersebut, pendidikan di MTs memberikan fondasi keislaman yang kuat kepada peserta didik. Salah satunya mata pelajaran fiqih, selain memahami ajaran agama secara teori, siswa juga diarahkan untuk mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan mereka, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Pembelajaran Fiqih memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan pemahaman kepada siswa mengenai berbagai aspek ajaran Islam, salah satunya materi ibadah haji. Materi ini mengajarkan konsep, rukun, dan tata cara pelaksanaan haji yang merupakan salah satu rukun Islam. Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya, tidak sedikit siswa yang mengalami kendala dalam memahami materi ini secara menyeluruh. Sifatnya yang lebih banyak bersifat teoritis sering kali membuat siswa kesulitan untuk benar-benar menangkap esensi dari ibadah haji itu sendiri (Iya Lovita, 2022).

Pendekatan dalam pembelajaran merupakan salah satu bagian yang penting yang mempengaruhi pemahaman siswa. Teori belajar konstruktivisme berlandaskan pada pembelajaran generatif, yaitu tindakan menciptakan suatu makna dari apa yang sudah dipelajari. Ciri pembelajaran konstruktivisme adalah mengutamakan terbangunnya pemahaman sendiri secara aktif, kreatif, dan produktif berdasarkan pengetahuan terdahulu dan juga pengalaman belajar yang bermakna (Siregar, Eveline, Dra. & Nara, 2010). Menurut teori ini, siswa membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Pendekatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam proses belajar, seperti diskusi kelompok atau proyek kolaboratif, dapat meningkatkan pemahaman mereka. Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan sebelumnya. Pendekatan pembelajaran dapat menjadi jalan bagi seorang guru dalam melakukan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan (Aseri, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Naimun Sari 2020 yang berjudul “Pengaruh Pendekatan Kontekstual Terhadap Peningkatan Pemahaman Konsep dan Keaktifan Siswa Pada Materi Getaran, Gelombang, dan Bunyi di SMP Negeri 1 Jaya”, menyimpulkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan pemahaman, keaktifan, serta motivasi siswa dalam proses pembelajaran.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di MTsN 1 KBB, sebagaimana yang dikatakan oleh salah satu guru PAI menyatakan bahwa sebagian guru PAI masih menggunakan metode konvensional dikarenakan sebagian guru kurang menguasai teknologi, selain itu juga mengungkapkan bahwa tingkat pemahaman siswa secara umum masih tergolong rendah. Meskipun sebagian siswa

memperoleh nilai rapor yang memenuhi KKM karena adanya komponen penilaian seperti kehadiran, partisipasi, dan tugas, namun jika ditinjau dari aspek pengetahuan murni, seperti pemahaman materi Fiqih, kemampuan menjelaskan kembali rukun dan tata cara ibadah haji, serta mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari, masih banyak siswa yang belum benar-benar menguasai materi secara mendalam. Pembelajaran lebih banyak dilakukan dengan satu arah, di mana guru menjadi pusat informasi, sementara siswa hanya mendengarkan dan mencatat. Cara ini membuat suasana kelas terasa monoton dan kurang menarik, sehingga siswa mudah kehilangan fokus. Akibatnya, banyak dari mereka merasa bosan dan kurang termotivasi untuk benar-benar memahami materi yang diajarkan.

Selain itu, materi yang disampaikan belum sepenuhnya dikaitkan dengan pengalaman nyata siswa. Konsep yang diajarkan sering kali hanya bersifat teoretis tanpa adanya contoh konkret atau aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menyebabkan pemahaman siswa menjadi dangkal karena mereka kesulitan menghubungkan apa yang dipelajari di kelas dengan situasi yang mereka alami. Misalnya, dalam pembelajaran Fiqih tentang ibadah haji, siswa hanya diberikan teori tanpa adanya simulasi atau diskusi yang mengaitkan dengan pengalaman jemaah haji di sekitar mereka. Padahal, jika pembelajaran dibuat lebih interaktif dan berbasis pengalaman, siswa bisa lebih mudah memahami dan mengingat konsep yang dipelajari. Dampak dari pembelajaran yang tidak kontekstual ini adalah pemahaman siswa yang kurang berkembang secara mendalam. Jika situasi ini terus berlanjut, siswa akan mengalami kesulitan dalam mengaitkan konsep yang mereka pelajari dengan kehidupan nyata, sehingga ilmu yang mereka dapatkan menjadi kurang bermakna dan sulit diaplikasikan.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat tantangan dalam pembelajaran materi ini, terutama dalam memastikan bahwa siswa tidak hanya mampu mengingat teori, tetapi juga memahami substansinya dengan lebih baik. Keberhasilan dalam menyampaikan materi tidak hanya bergantung pada apa yang diajarkan, tetapi juga pada bagaimana cara penyampaian dilakukan agar dapat menarik perhatian dan meningkatkan pemahaman siswa.

Untuk mengatasi kendala tersebut, peneliti mengusulkan penerapan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa metode

pembelajaran berpengaruh terhadap pemahaman siswa. Salah satu pendekatan yang dianggap efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa adalah *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Pendekatan CTL merupakan konsep pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga didorong untuk menemukan dan membangun pemahamannya sendiri dengan menghubungkan konsep yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa dapat melihat relevansi materi yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari (Kholid, 2023).

Selain itu, pendekatan CTL menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam pembelajaran. Dalam prosesnya, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk mengeksplorasi materi melalui berbagai aktivitas seperti diskusi, kerja kelompok, studi kasus, serta penerapan konsep dalam situasi nyata. Dengan cara ini, siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam berbagai konteks, termasuk dalam praktik keagamaan seperti pelaksanaan ibadah haji yang menjadi fokus dalam penelitian ini (Nisa Pohan et al., 2023).

Melalui pendekatan CTL, diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami konsep-konsep dalam mata pelajaran Fiqih, terutama dalam materi haji, karena mereka tidak hanya menghafal teori, tetapi juga memahami esensi dan relevansi praktiknya dalam kehidupan mereka.

Belum ada penelitian yang secara spesifik mengukur pengaruh pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap pemahaman siswa dalam mata pelajaran Fiqih, khususnya pada materi haji. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada penerapan CTL dalam mata pelajaran umum seperti IPA, PKN, Matematika dan lain-lain.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Pengaruh Pendekatan Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Haji Di MTs Negeri 1 KBB”. Diharapkan dengan adanya penelitian ini, dapat ditemukan cara yang lebih baik dalam menyampaikan materi Fiqih, khususnya tentang haji, sehingga siswa tidak

hanya memahami aspek teoritisnya, tetapi juga dapat mengaitkan pembelajaran tersebut dengan praktik kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan yang lebih dekat dengan realitas siswa, diharapkan pembelajaran Fiqih menjadi lebih bermakna dan dapat diterapkan dalam kehidupan mereka.

## **1.2. Identifikasi Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka identifikasi masalah yang dijadikan bahan penelitian yaitu sebagai berikut:

### **1. Rendahnya pemahaman siswa terhadap materi Fiqih**

Banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi Fiqih karena karakteristiknya yang abstrak dan kompleks.

### **2. Metode pembelajaran yang digunakan kurang efektif**

Metode pembelajaran konvensional seperti ceramah dan penjelasan satu arah masih dominan, sehingga siswa menjadi pasif dan kurang termotivasi untuk belajar.

### **3. Kurangnya pendekatan yang interaktif dan kontekstual**

Pembelajaran Fiqih belum sepenuhnya mengaitkan materi dengan kehidupan nyata siswa, sehingga mereka kesulitan menghubungkan konsep-konsep yang dipelajari dengan pengalaman sehari-hari.

### **4. Minimnya penggunaan model pembelajaran inovatif**

Masih sedikit guru yang menerapkan pendekatan pembelajaran seperti *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar.

## **1.3. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran Fiqih materi haji di MTs?
2. Bagaimana perbandingan tingkat pemahaman siswa yang menggunakan pendekatan pembelajaran CTL dengan siswa yang menggunakan metode konvensional (ceramah)?

#### 1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran Fiqih materi haji di MTS?
2. Untuk mengetahui perbandingan tingkat pemahaman siswa yang menggunakan pendekatan pembelajaran CTL dengan siswa yang menggunakan metode konvensional (ceramah)?

#### 1.5. Manfaat Penelitian

##### 1.5.1. Manfaat dari Segi Teori

1. Meningkatkan pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam, dengan memberikan bukti empiris mengenai seberapa efektif pendekatan pembelajaran kontekstual (CTL) terhadap pemahaman siswa tentang mata pelajaran fiqih materi haji.
2. Mengembangkan teori pembelajaran kontekstual sebagai pendekatan pendidikan agama yang relevan dan aplikatif.

##### 1.5.2. Manfaat dari Segi Kebijakan

1. Memberi saran kepada sekolah dan lembaga pendidikan Islam tentang cara meningkatkan kualitas pembelajaran Fiqih dengan menerapkan metode pembelajaran inovatif yang lebih berpusat pada siswa, seperti CTL.
2. Dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan kurikulum di MTs, terutama dalam penyusunan metode pembelajaran yang efektif dan berbasis pengalaman nyata siswa.

##### 1.5.3. Manfaat dari Segi Praktik

1. Bagi Guru: Memberikan referensi untuk metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual, sehingga guru dapat membantu siswa memahami materi Fiqih dengan lebih baik.
2. Bagi Siswa: Membantu meningkatkan keinginan siswa untuk belajar dan memahaminya serta mengaplikasikan konsep fiqih dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi Sekolah: Mendorong suasana belajar yang lebih hidup, kreatif, dan menyenangkan, yang memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

#### 1.5.4. Manfaat dari Segi Isu dan Aksi Sosial

1. Meningkatkan kesadaran akan pentingnya inovasi dalam pembelajaran agama Islam dalam upaya membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga berakhlak mulia.
2. Mendorong komunitas pendidikan untuk memperhatikan kualitas pengajaran agama, sehingga menghasilkan lulusan yang mampu menjadi teladan dalam kehidupan bermasyarakat.
3. Memperkuat peran sekolah sebagai pelaku perubahan sosial dalam menciptakan generasi muda yang memahami dan mampu menerapkan prinsip Islam dalam kehidupan kontemporer.

### 1.6. Sistematika Organisasi Skripsi

Adapun untuk struktur organisasi skripsi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan, pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika organisasi penelitian. Bab ini menjadi dasar untuk memahami pentingnya penelitian yang dilakukan.

Bab II Kajian Pustaka, pada bab ini menjelaskan tentang landasan teologi, landasan filosofis, landasan yuridis, landasan teori, landasan konsep, pembelajaran fiqih & materi haji, pemahaman siswa, penelitian yang relevan, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian. Tinjauan pustaka ini digunakan sebagai landasan dalam menganalisis data.

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini menjelaskan tentang desain penelitian, lokasi, partisipan, populasi, sampel, proses pengumpulan data, dan teknik analisis data. Bab ini menunjukkan bagaimana proses penelitian dilakukan.

Bab IV Temuan dan Pembahasan, pada bab ini menjelaskan tentang gambaran umum penelitian, temuan penelitian dan pembahasan penelitian. Bab ini menyajikan hasil temuan dari penelitian berdasarkan data yang diperoleh di

lapangan. Hasil tersebut dianalisis dan dibahas dengan mengacu pada teori-teori yang telah dijelaskan sebelumnya.

Bab V Simpulan dan Rekomendasi, pada bab ini menjelaskan tentang simpulan dan rekomendasi. Bab ini menjelaskan tentang simpulan dan rekomendasi. Kesimpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah disampaikan pada Bab I.